

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Desain pada model kerja dilakukan dengan menggambar sesuai desain yang telah ditentukan menggunakan pensil. Garis tengah pada rahang bawah rahang bawah, garis puncak ditarik dari titik *caninus* bawah, ke titik *retromolar pad*, kemudian ke titik pertemuan puncak linggir anterior dengan garis tengah. Pada rahang atas dan rahang bawah desain platnya adalah tapal kuda. Untuk rahang atas menggunakan cengkeram pada gigi *caninus* kanan dan kiri dibuatkan cengkeram C sebagai retensi.
2. prosedur pembuatan *partial denture* rahang atas dan *full denture* rahang bawah dengan kasus perbedaan lengkung rahang meliputi penerimaan model kerja, penentuan desain, transfer desain, *block out* model kerja, pembuatan *bite rim*, penanaman artikulator, pembuatan cengkeram, penyusunan gigi, *wax contouring*, *flasking*, *boiling out*, *packing*, *curing*, *deflasking*, *finishing*, *polishing*.
3. Pada kasus ini terdapat faktor penting diantaranya: pemilihan warna elemen gigi dilihat dari faktor estetik. Ketepatan penyusunan gigi untuk mendapatkan oklusi yang baik. Pemilihan cengkeram untuk mendapatkan retensi yang tepat. Keberhasilan proses *packing* untuk mendapatkan protesha yang baik, serta pada proses *finishing* dan *polishing* untuk mendapatkan protesha yang halus dan mengkilap serta nyaman saat digunakan oleh pasien.
4. Kendala yang didapatkan pada prosedur pembuatan gigi tiruan akrilik ini diantaranya saat penyusunan gigi *incisivus* satu dan *incisivus* dua rahang bawah disebabkan oleh bentuk lengkung rahang atas yang oval yang sempit sehingga pada saat penyusunan gigi rahang bawah yang mengikuti susunan gigi rahang atas didapatkan ruangan yang sempit, maka penulis menyusun gigi rahang bawah sedikit ke arah lingual. Pada saat *boiling out*

ditemukan kendala berupa elemen gigi premolar satu atas kanan dan kiri terlepas dari *cuvet*, namun kendala ini dapat diatasi dengan meletakkan kembali elemen gigi pada tempatnya susai dengan gips yang terbentuk sesuai oklusi gigi premolar tersebut dengan cara memberi sedikit lem pada oklusal gigi agar posisi gigi tidak berubah.

Pada saat *polishing* penulis menemukan kendala berupa kesulitan saat memoles bagian basis gigi tiruan rahang atas yang berbentuk tapal kuda dan dalam sehingga pada saat pemolesan sulit untuk melakukan pemolesan pada bagian dalam basis gigi tiruannya, namun kendala dapat diatasi dengan memoles bagian dalam basis gigi tiruan rahang atas dengan menggunakan bur poles yang digunakan pada *hanging bur*.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pada saat penyusunan gigi perlu memahami bentuk lengkung rahang dan oklusi yang didapatkan, agar pada saat penyusunan gigi dengan bentuk lengkung rahang yang sudah dipahami akan lebih mudah diaplikasikan pada model kerja. Pada saat setelah *boiling out* ada elemen gigi yang terlepas dari *cuvet* bagian atas, sebaiknya saat *flasking cuvet* atas agar lebih sedikit ditekan dengan *press statis* ataupun *hand press* agar elemen gigi lebih kuat menyatu dengan *cuvet* bagian atas, adapun jika elemen gigi tetap terlepas maka sebaiknya menggunakan sedikit lem agar gigi tidak berubah posisi.
2. Tekniker harus lebih teliti dan hati-hati pada saat proses pembuatan gigi tiruan agar tidak terjadi kesalahan pada proses pembuatannya.
3. Kerjasama tekniker dengan dokter gigi juga sangat dibutuhkan agar tercapai hasil yang maksimal.